

PROFIL LITERASI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SMAN 3 ADIWIYATA DAN SMAN 16 NON ADIWIYATA DI RUMBAI

Ermina Sari¹, Raudhah Awal², Martalasari³, Dwi Andani Pandia⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Biologi, Universitas Lancang Kuning

E-mail: ermina@unilak.ac.id¹, raudhah@unilak.ac.id², martalasari@unilak.ac.id³,
andaniibiring11@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to study the environmental literacy profile of students at SMAN 3 as Adiwiyata schools and SMAN 16 as Non Adiwiyata schools in Rumbai. The subjects of this study were divided into two groups, the first being class X of SMAN 3 Pekanbaru who received the Adiwiyata predicate. The population of students at this adiwiyata schools was 360 students with a sample of 20 students. The second research subject was SMAN 16 Pekanbaru, class X who had never received the adiwiyata predicate at all. The population of students in this non adiwiyata schools totalled 144 students with a sample of 20 students. This study uses a descriptive method with a survey design. The sampling technique used was *cluster random sampling*. This study used a questionnaire instrument to measure environmental literacy on the aspects of attitudes and behavior. Based on the results of data analysis, the average score of attitude on caring for the environment was 3,92 in Adiwiyata schools and 3,79 in non-Adiwiyata schools, while the average score for aspects of behaviour on environmental care in Adiwiyata schools was 4,28 and in non-Adiwiyata schools was 4,24. This means that it can be concluded that the environmental literacy profile on the aspects of attitudes and behavior of the adiwiyata schools was higher than the non-Adiwiyata school.

ARTICLE HISTORY

Received 25 September 2023
Revised 06 October 2023
Accepted 27 October 2023

KEYWORDS

Encyclopedia
Media,
Biodiversity
Implementation
Methods

Pendahuluan

Lingkungan global saat ini sedang mengalami sejumlah isu mengenai ekonomi, sosial, dan yang menjadi pusat perhatian dunia salah satunya yaitu isu lingkungan. Dari tahun ke tahun kerusakan dan perubahan lingkungan semakin terlihat. Berdasarkan pengelolaannya, permasalahan lingkungan global dikategorikan menjadi tiga bagian. Permasalahan lingkungan yang paling buruk dalam penanganannya yaitu mengenai perubahan iklim, kualitas ekosistem yang menyangkut hilangnya keanekaragaman hayati, penebangan pohon ilegal, ketersediaan air bersih, serta pengelolaan limbah berbahaya seperti bahan kimia dan produk.

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: ermina@unilak.ac.id.

Literasi adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam (Yunus, 2017). Literasi sekarang tidak hanya mencakup pada aspek sosial masyarakat dan keluarga, akan tetapi sudah harus bisa berkembang pada tingkat sekolah dan pembelajaran peserta didik sehingga diterapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), (Ahmadi dan Hamidulloh, 2018). Aspek literasi atau melek salah satunya yaitu literasi lingkungan.

Literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan serta kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan. Guru sebagai pendidik dapat menjadi contoh dan memberikan stimulus-stimulus bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar dari sikap untuk dapat memecahkan masalah-masalah lingkungan. Pentingnya menanamkan sikap dan perilaku berbasis lingkungan dalam pembelajaran ternyata masih sangat kurang, dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya menyampaikan pengetahuan saja, belum mencakup sikap dan perilaku berbasis lingkungan. Salah satu penyebabnya adalah banyak guru yang tidak berlatarbelakang ilmu lingkungan hidup, hal itulah yang menyebabkan tingkat literasi lingkungan siswa masih rendah (Elvazia, 2017).

Literasi lingkungan bertujuan untuk menciptakan masyarakat dengan tingkat melek lingkungan yang tinggi sehingga masyarakat tersebut akan memiliki sikap pro terhadap lingkungan. Sikap ini akan membawa suatu individu dapat mengambil sebuah tindakan yang tepat untuk mempertahankan dan memulihkan lingkungan. Pemimpin pendidikan, pembuat kebijakan, peneliti, dan pendidik di berbagai negara telah menyerukan perlunya status tentang literasi lingkungan.

Literasi lingkungan melibatkan adanya pengembangan simpati terhadap ekologi, komitmen untuk bertanggung jawab, sikap, nilai-nilai dan etika, pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan untuk kelangsungan hidup ekosistem. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi lingkungan sesuai dengan lima kategori tujuan (kesadaran, sikap, dan perilaku) pendidikan lingkungan dan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan. Peningkatan literasi lingkungan ini akan meningkatkan sikap peduli lingkungan. Sikap merupakan hasil perkembangan dari pengetahuan/intelegensi berpikir. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan bisa ditingkatkan dengan adanya upaya peningkatan pendidikan lingkungan yang diberikan dan ditanamkan sejak dini (Rachmad dan Susilo, 2008).

Literasi lingkungan harus dimiliki siswa sejak dini untuk mengatasi atau memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Keefektifan program pendidikan lingkungan di sekolah (program Adiwiyata) dapat dilihat dari kemampuan literasi lingkungan siswa. Dengan adanya literasi lingkungan diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan lingkungan. Tujuan dari penanaman literasi lingkungan sebagai karakter siswa adalah untuk mempersiapkan orang-orang yang sadar lingkungan sehingga masalah-masalah lingkungan dapat diatasi.

Pentingnya literasi lingkungan dan keterampilan berpikir kritis bagi siswa tidak diimbangi dengan penerapan untuk melatih kedua aspek tersebut. Literasi lingkungan sangat penting bagi siswa karena literasi dapat mengasah kemampuan untuk menjadi berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, serta dapat menumbuhkan budi pekerti bagi siswa. Keterampilan berliterasi juga dapat mendorong siswa untuk bisa memahami informasi secara reflektif dan kritis. Selain keterampilan, pengetahuan dan tingkah laku pada abad 21 juga dapat mempengaruhi penilaian akhir dalam pembelajaran. Selain penguasaan pengetahuan peserta didik harus diimbangi dengan tingkah laku yang sesuai dengan abad 21. Salah satu perilaku yang termasuk dalam abad 21 adalah berliterasi lingkungan.

Menurut Nastoulas (2017), literasi lingkungan sangat penting untuk semua masyarakat yang mengaku beradab. “Pemuda merupakan aset berharga negara. Mendukung mereka untuk sadar akan lingkungan, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terhadap masalah yang terjadi di lingkungan. Ketika pemuda yang berpendidikan lingkungan tumbuh sebagai penduduk, mereka akan rela berpartisipasi dalam gerakan sosial, khususnya ketika mereka menghadapi bahwa bumi ini akan terancam punah”.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk individu seperti apa yang diharapkan yaitu mampu menjadi generasi bertalenta. Cita-cita yang diimpikan oleh masyarakat, dengan adanya pendidikan akan diwujudkan melalui peserta didik sebagai generasi masa depan. Menurut makna dari pendidikan tersebut maka penyelenggaraan pendidikan lingkungan sangat dibutuhkan. Pendidikan lingkungan di utarakan oleh D. Phantumvanit dan R.M. Lesaca dalam UNESCO, 1981 bahwasanya pendidikan lingkungan adalah wahana yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah lingkungan (Idi, 2011).

Hakikatnya komponen Adiwiyata yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif. Sehingga jelas apabila sekolah yang tidak memiliki komponen (sekolah non Adiwiyata) tersebut dapat dikategorikan sikap dan perilakunya terhadap lingkungan hidup akan minim. Beberapa penelitian mengenai literasi lingkungan sekolah adiwiyata dan non adiwiyata sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Elvazia, 2017; Igbokwe, 2016; Utomo, 2017) tetapi penelitian sejenis yang dilakukan di propinsi Riau khususnya di Rumbai, Pekanbaru masih terbatas. Berdasarkan penjabaran di atas, perlu kajian bagaimanaakah Profil Literasi Lingkungan pada aspek sikap dan perilaku Peserta Didik Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Non Adiwiyata SMA Negeri di Rumbai”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode Penelitian Survei, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu profil literasi lingkungan di sekolah Adiwiyata dan Di sekolah Non Adiwiyata, dengan melihat sikap dan perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata dan di sekolah Non Adiwiyata tersebut. Menurut Singarimbun (1982), metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Populasi dalam penelitian ini terbagi dalam dua kelompok, yaitu yang pertama adalah semua SMA Negeri 3 Rumbai kelas X yang mendapatkan predikat Adiwiyata pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020. Populasi peserta didik di sekolah Adiwiyata ini berjumlah 360 peserta didik (10 kelas, masing-masing terdiri dari 36 siswa). Populasi penelitian yang kedua yaitu seluruh SMA Negeri 16 Rumbai kelas X yang belum pernah sama sekali memperoleh predikat Adiwiyata. Populasi peserta didik di sekolah non Adiwiyata ini berjumlah 144 peserta didik (4 kelas, masing-masing terdiri dari 36 siswa). Sampel sekolah yang digunakan yaitu sebanyak 20 peserta didik dari sekolah Adiwiyata (SMA Negeri 3 Rumbai) dan dari sekolah non-Adiwiyata (SMA Negeri 16 Rumbai) sebanyak 20 peserta didik. Jadi total sampling dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 peserta didik.

Instrumen yang digunakan berupa angket sikap dan angket perilaku yang terdiri dari 3 indikator sikap dan 1 indikator perilaku dengan 20 butir pernyataan masing - masing angket dan dengan lima pilihan alternatif jawaban, sesuai dengan skala Likert yaitu angket sikap Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sedangkan pada angket perilaku Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Sangat Jarang (SJ), dan Tidak Pernah (TP). Skor yang diperoleh dari angket sikap dan perilaku selanjutnya dihitung persentasenya dengan kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Tafsiran Persentase

No.	Persentase (%)	Aspek Tingkatan
1	89 – 100	Sangat Tinggi
2	60 – 88	Tinggi
3	41 – 59	Sedang
4	12 – 40	Rendah
5	< 12	Sangat Rendah

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data hasil rekapitulasi angket sikap peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Persentase(%)	Kategori
1.	Apa Yang Kamu Pikirkan Tentang Lingkungan	4.00	80.00	Tinggi
2.	Kamu dan Sensitivitas Lingkungan	3.80	76.00	Tinggi
3.	Apa Yang Kamu Rasakan Tentang Lingkungan	3.98	79.67	Tinggi
	Rata-rata	3.92	78.55	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor keseluruhan indikator sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata sebesar 3,92 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78,55%.

Data hasil rekapitulasi angket sikap peduli lingkungan pada sekolah non adiwiyata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Sekolah Non Adiwiyata

No.	Indikator	Rata-rata Skor	Persentase(%)	Kategori
1.	Apa Yang Kamu Pikirkan Tentang Lingkungan	3.90	78.10	Tinggi
2.	Kamu dan Sensitivitas Lingkungan	3.73	74.71	Tinggi
3.	Apa Yang Kamu Rasakan Tentang Lingkungan	3.75	75.00	Tinggi
	Rata-rata	3.79	75.93	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor keseluruhan indikator sikap peduli lingkungan di sekolah Non Adiwiyata sebesar 3,79 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 75,93.

Data hasil rekapitulasi angket perilaku peduli lingkungan pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Perilaku Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata

Indikator	Adiwiyata			Non Adiwiyata		
	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Apa Yang Kamu Lakukan Terhadap Lingkungan	4.28	85.65	Tinggi	4.24	84.00	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor keseluruhan indikator perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata sebesar 4,28 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 85,65% dan di sekolah Non Adiwiyata sebesar 4,24 termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 84,00%.

Pembahasan

Data yang diperoleh peneliti dalam menganalisis profil literasi lingkungan peserta didik SMA Negeri 3 (sebagai sekolah adiwiyata) dan SMA Negeri 16 (sebagai sekolah non adiwiyata) di Rumbai pada angket sikap peduli lingkungan terdiri dari 3 indikator dengan 20 pernyataan. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam profil literasi lingkungan peserta didik SMA Negeri 3 (sebagai sekolah adiwiyata) dan SMA Negeri 16 (sebagai sekolah non adiwiyata) di Rumbai adalah apa yang kamu pikirkan tentang lingkungan, kamu dan sensitivitas lingkungan, dan apa yang kamu rasakan tentang lingkungan. Sedangkan pada angket perilaku peduli lingkungan terdiri dari 1 indikator dengan 20 pernyataan. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam profil literasi lingkungan peserta didik SMA Negeri 3 (sebagai sekolah adiwiyata) dan SMA Negeri 16 (sebagai sekolah non adiwiyata) di Rumbai adalah apa yang kamu lakukan terhadap lingkungan.

Berdasarkan aspek sikap peduli lingkungan dan aspek perilaku peduli lingkungan diperoleh rata-rata skor sikap peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata sebesar 3,92 dengan persentase 78,55% lebih tinggi dari rata-rata skor sikap peduli lingkungan di sekolah Non Adiwiyata yaitu 3,79 dengan persentase 75,93%. Kemudian berdasarkan aspek perilaku peduli lingkungan sekolah Adiwiyata dan sekolah Non Adiwiyata, diperoleh rata-rata skor perilaku peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata sebesar 4,28 dengan persentase 85,65% lebih tinggi dari rata-rata skor perilaku peduli lingkungan di sekolah Non Adiwiyata yaitu 4,24 dengan persentase 84,90%. Menurut Dzul (2021), peran program Adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Sehingga jika siswa memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, maka itu akan menumbuhkan budaya peduli lingkungan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dengan begitu aspek sikap dan perilaku peduli lingkungan mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku terhadap lingkungan.

Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh sekolah Adiwiyata yang berbasis program lingkungan. Visi, misi, dan kurikulum sekolah Adiwiyata mendukung untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan peserta didik. Program ini bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil rata-rata skor pada aspek sikap dan perilaku peduli lingkungan sekolah Adiwiyata memperoleh rata-rata lebih tinggi daripada sekolah non Adiwiyata.

Karena hasil rata-rata skor dari kedua belah pihak sekolah ini berkategori tinggi dan tidak terlalu terlihat perbedaan profil literasi lingkungan yang signifikan, hasil ini bisa dikatakan sama rata walaupun sekolah non Adiwiyata belum mendapatkan predikat Adiwiyata. Kesimpulannya adalah dari aspek sikap dan perilaku peduli lingkungan tidak ada yang mengungguli antara sekolah Adiwiyata dan non Adiwiyata dan keduanya sama-sama mendapatkan kategori tinggi untuk aspek sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan.

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia khususnya peserta didik menjadi karakter pro terhadap lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di daerahnya (Ellen, 2014). Penerapan program Adiwiyata salah satunya harus memiliki prinsip yang berkelanjutan. Akan tetapi, kenyataannya sekolah yang memperoleh predikat Adiwiyata ini adalah anggota baru yang mendapatkan penghargaan tersebut. Hal ini menyatakan bahwasanya banyak sekolah Adiwiyata yang belum mampu mempertahankan predikat Adiwiyata secara berkelanjutan. Prinsip tersebut untuk mendukung cita-cita pembentukan karakter yang pro terhadap lingkungan. Karena sejatinya, penciptaan karakter individu itu harus dibentuk dalam kurun waktu yang panjang (*Long Time*). Faktor di atas yang menyebabkan masih belum efektifnya program Adiwiyata dalam pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang maksimal sehingga masih sama rata dengan sekolah non Adiwiyata. Hal tersebut di atas yang menjadi alasan kenapa sekolah yang berbasis lingkungan (Adiwiyata) masih sama dengan sekolah non Adiwiyata pada aspek sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Sikap dan perilaku terhadap lingkungan ini juga sangat dipengaruhi dari latar belakang lingkungan hidup peserta didik, seperti lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang menjadikan mereka mampu belajar tidak hanya di lingkungan sekolah formal (Alawiyah, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka di dapatkan persentase 78,55% dan 85,65% untuk aspek sikap dan perilaku di sekolah Adiwiyata dan untuk di sekolah Non Adiwiyata di dapatkan persentase 75,93% untuk aspek sikap dan 84,00% untuk aspek perilaku. Berdasarkan hasil penelitian ini profil literasi lingkungan pada aspek sikap dan perilaku di sekolah Adiwiyata menunjukkan nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan sekolah non adiwiyata namun sama-sama memiliki kategori tinggi.

Saran

Perlu ada kajian lebih lanjut mengenai profil literasi lingkungan sekolah adiwiyata dan non adiwiyata pada indikator pengetahuan dan keterampilan kognitif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F. dan Hamidulloh, I. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Alawiyah, F. 2022. Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia.. *Jurnal Aspirasi* Vol.3 (1), 20-28.
- Asep, M. 2016. *Profil Literasi Sains Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beth, M. 2010. Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*.Vol.1 (1).
- Dzul, M. 2021. *Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*.. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ellen, L. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.2 (1).
- Elvazia, H.A. 2017. *Perbandingan Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Sekolah Adiwiyata Dengan Peserta Didik Sekolah Non Adiwiyata di Kabupaten Pringsewu (Studi Perbandingan Pada Peserta Didik Kelas X Di Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Skripsi Universitas Lampung.
- Idi, A. 2011. *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Igbokwe, A. 2016. *Environmental Literacy Assessment: Assessing the Strength of an Environmental Education Program (EcoSchools) in Ontario Secondary Schools for Environmental Literacy Acquisition Electronic Theses and Dissertations*. Jakarta: Rajawali Press.
- Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Nomor 5 Tahun 2013. <https://www.menlhk.go.id>
- Nastoulas, I. 2017. Middle School Students Environmental Literacy Assesment in Thessaloniki, Greece, Dubai. United Arab Emirutes. *Innovation Arabia 10 : Annual Congress. Proceeding*. ISSN# 2414-6102. pp :198-209. <https://www.researchgate.net/publication/317358717>
- Puspita. (2015). Adiwiyata Mewujudkan Sekolah yang Berbudaya Lingkungan. *Journal Adiwiyata e-magazine* 20 (5).
- Rachmad, K., dan Susilo, D. 2008. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, M. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES): Jakarta.
- Sita, A. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara : Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.

- Utomo, K. 2017. *Pendidikan Lingkungan Hidup: untuk Sekolah Menengah Atas kelas XII Jilid 3*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Yunus, A. 2017. *Pembelajaran Literasi. Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.